

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
MENGAPA ABU HANIFAH, MALIK BIN ANAS,  
SYAFII DAN AHMAD BIN HAMBAL TIDAK TAHU  
ALLAH YANG SEBENARNYA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
17 Mei 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
MENGAPA ABU HANIFAH, MALIK BIN ANAS, SYAFI'I DAN AHMAD BIN HAMBAL  
TIDAK TAHU ALLAH YANG SEBENARNYA**  
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA

## **DASAR PEMIKIRAN**

Sebelum penulis menuliskan tentang mengapa Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal tidak tahu Allah yang sebenarnya, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang mengapa Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal tidak tahu Allah yang sebenarnya, berdasarkan kepada asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia Allah tentang mengapa Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal tidak tahu Allah yang sebenarnya, yaitu ayat-ayat berikut:

*"Allah cahaya langit dan bumi...cahaya di atas cahaya Allah membimbing kepada cahayaNya...  
(An Nuur : 24: 35)*

*"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadian Adam dan Kutuipkan kepada Adam roh Ku, maka hendak kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya (Shaad : 38: 72)*

*"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)*

*"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidak kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa' : 17: 85)*

*"Malaikat-malaikat dan ruh naik kepada Tuhan dalam sehari yang nilainya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70:4)*

*"Allah menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskanNya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali (At Taghaabun : 64: 3)*

*"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situ wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah : 2: 115)*

*"Dan tatkala Musa datang pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkan kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat Ku, tapi lihat ke bukit itu, jika ia tetap di tempatnya kamu dapat melihat Ku. Ketika Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikan gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman." (Al A'raaf : 7: 143)*

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang mengapa Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal tidak tahu Allah yang sebenarnya, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

## **HIPOTESA**

Di sini penulis mengajukan hipotesis Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal, tidak mendalami Allah yang sebenarnya, melalui wujud Allah, dalam bentuk roh Allah, energi Allah dan partikel Allah, berdasarkan Deoxyribonucleic acid (DNA)

## **PHOTON**

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

## **QUARK**

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

## **ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)**

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

## **MENGAPA ABU HANIFAH, MALIK BIN ANAS, SYAFI'I DAN AHMAD BIN HAMBAL TIDAK TAHU ALLAH YANG SEBENARNYA**

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: "*Allah cahaya langit dan bumi...cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*" "*Allah menciptakan langit dan bumi dengan haq...(At Taghaabun : 64: 3)*" "*...gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)*" "*...kemanapun kamu menghadap di situ wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)*" "*...Kutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72)*

Nah, disini Allah mendeklarkan "*Allah cahaya langit dan bumi...cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

Ternyata, deklarasi Allah "*Allah...cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* adalah rahasia tentang wujud Allah yang sebenarnya.

Mengapa deklarasi Allah "*Allah...cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)* adalah rahasia tentang wujud Allah yang sebenarnya ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: "***Allah menciptakan langit dan bumi dengan haq...(At Taghaabun : 64: 3)***

Nah, deklarasi Allah: "***Allah...haq...(At Taghaabun : 64: 3)***

Adalah, bukti Allah yang benar-benar nyata, bisa dibuktikan secara ilmu pengetahuan dan secara eksperimen.

Nah, ternyata, deklarasi Allah: "***Allah...haq...(At Taghaabun : 64: 3)*** tidak di mengerti oleh Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal.

Artinya, Allah yang benar-benar nyata, bisa dibuktikan secara ilmu pengetahuan dan secara eksperimen.

Nah, rupanya, pemikiran orang Yahudi menganggap Jahve suci, tidak boleh dipelajari, tidak boleh diwujudkan, tidak boleh dicemari oleh manusia, tidak boleh disebut nama Jahve, kecuali diganti dengan nama Adonai.

Nah, pemikiran orang Yahudi menganggap Jahve suci, tidak boleh dipelajari, tidak boleh diwujudkan, tidak boleh dicemari oleh manusia, tidak boleh disebut nama Jahve, kecuali diganti dengan nama Adonai, secara mentah-mentah telah mempengaruhi pemikiran Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal.

Disamping itu Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal menganggap tentang "***...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*** atau "***...roh Allah...(Shaad : 38: 72)*** adalah "***...urusan Tuhan ku...manusia diberi pengetahuan (roh)...sedikit.***" (*Al Israa' : 17: 85*)

Nah, dengan alasan Allah hanya memberikan "***...pengetahuan (roh)...sedikit.***" (*Al Israa' : 17: 85*), Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal beranggapan tidak perlu untuk mempelajari "***...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*** atau "***...roh Allah...(Shaad : 38: 72).***

Padahal Allah memberikan "***...pengetahuan (roh)...sedikit.***" (*Al Israa' : 17: 85*) adalah sama dengan **18 262 980** kali banyaknya, kalau dihitung dengan perhitungan manusia, berdasarkan kepada hukum Allah "***...sehari yang nilainya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70:4)***

Nah, disini, Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal, cukup hanya menyebut nama Allah saja.

Nah, karena "***Allah menciptakan langit dan bumi dengan haq...(At Taghaabun : 64: 3)***, maka siapa saja, manusia, di seluruh dunia bisa membuktikan baik secara ilmu pengetahuan atau melalui eksperimen, tentang apa saja yang ada di "***...langit dan bumi...(At Taghaabun : 64: 3)***

Nah, karena "***Allah menciptakan langit dan bumi dengan haq...(At Taghaabun : 64: 3)***, maka wujud Allah adalah juga "***...haq...(At Taghaabun : 64: 3)***

Artinya, wujud Allah bisa dibuktikan secara ilmu pengetahuan dan secara eksperimen, melalui energi Allah "***...gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)***, partikel Allah "***...kemanapun kamu menghadap di situ wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)*** dan roh Allah "***...Kutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72).***

Nah, ini yang belum dimengerti oleh Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal.

Dimana, energi Allah "...**gunung itu hancur luluh...**(*Al A'raaf : 7: 143*), yang sangat kecil sekali **0,000000000 000000000 000000000 01** gram per cm kubik.

Energi Allah ini, diperlukan oleh partikel Allah "...**kemanapun kamu menghadap di situ wajah Allah...**(*Al Baqarah : 2: 115*), yang sangat kecil sekali, yang hampir tidak ada, **0,000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000 333 591 754 209 188 9** gram.

Partikel Allah ini memiliki kecepatan cahaya **5 474 959 764 225 000** m/second.

Nah sekarang, tentu saja, para pengikut Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal, kalau juga tidak membuka pikiran untuk mempelajari dan mendalami Allah yang sebenarnya, melalui wujud Allah, dalam bentuk roh Allah, energi Allah dan partikel Allah, maka Allah hanya sampai ketinggian di mulut saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: "**Allah cahaya langit dan bumi...cahaya di atas cahaya...**(*An Nuur : 24: 35*)" "**Allah menciptakan langit dan bumi dengan haq...**(*At Taghaabun : 64: 3*)" "...**gunung itu hancur luluh...**(*Al A'raaf : 7: 143*)" "...**kemanapun kamu menghadap di situ wajah Allah...**(*Al Baqarah : 2: 115*)" "...**Kutiupkan kepada Adam roh Ku...**(*Shaad : 38: 72*)

Nah, disini Allah mendeklarkan "**Allah cahaya langit dan bumi...cahaya di atas cahaya...**(*An Nuur : 24: 35*)

Ternyata, deklarasi Allah "**Allah...cahaya di atas cahaya...**(*An Nuur : 24: 35*) adalah rahasia tentang wujud Allah yang sebenarnya.

Mengapa deklarasi Allah "**Allah...cahaya di atas cahaya...**(*An Nuur : 24: 35*) adalah rahasia tentang wujud Allah yang sebenarnya ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: "**Allah menciptakan langit dan bumi dengan haq...**(*At Taghaabun : 64: 3*)

Nah, deklarasi Allah: "**Allah...haq...**(*At Taghaabun : 64: 3*)

Adalah, bukti Allah yang benar-benar nyata, bisa dibuktikan secara ilmu pengetahuan dan secara eksperimen.

Nah, ternyata, deklarasi Allah: "**Allah...haq...**(*At Taghaabun : 64: 3*) tidak di mengerti oleh Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal.

Artinya, Allah yang benar-benar nyata, bisa dibuktikan secara ilmu pengetahuan dan secara eksperimen.

Nah, rupanya, pemikiran orang Yahudi menganggap Jahve suci, tidak boleh dipelajari, tidak boleh diwujudkan, tidak boleh dicemari oleh manusia, tidak boleh disebut nama Jahve, kecuali diganti dengan nama Adonai.

Nah, pemikiran orang Yahudi menganggap Jahve suci, tidak boleh dipelajari, tidak boleh diwujudkan, tidak boleh dicemari oleh manusia, tidak boleh disebut nama Jahve, kecuali diganti

dengan nama Adonai, secara mentah-mentah telah mempengaruhi pemikiran Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal.

Disamping itu Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal menganggap tentang **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau "...roh Allah...(Shaad : 38: 72) adalah "...urusan Tuhan ku...manusia diberi pengetahuan (roh)...sedikit." (Al Israa' : 17: 85)**

Nah, dengan alasan Allah hanya memberikan **"...pengetahuan (roh)...sedikit." (Al Israa' : 17: 85)**, Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal beranggapan tidak perlu untuk mempelajari **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau "...roh Allah...(Shaad : 38: 72).**

Padahal Allah memberikan **"...pengetahuan (roh)...sedikit." (Al Israa' : 17: 85)** adalah sama dengan **18 262 980** kali banyaknya, kalau dihitung dengan perhitungan manusia, berdasarkan kepada hukum Allah **"...sehari yang nilainya limapuluh ribu tahun (Al Ma'aarij : 70:4)**

Nah, disini, Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal, cukup hanya menyebut nama Allah saja.

Nah, karena **"Allah menciptakan langit dan bumi dengan haq...(At Taghaabun : 64: 3)**, maka siapa saja, manusia, di seluruh dunia bisa membuktikan baik secara ilmu pengetahuan atau melalui eksperimen, tentang apa saja yang ada di **"...langit dan bumi...(At Taghaabun : 64: 3)**

Nah, karena **"Allah menciptakan langit dan bumi dengan haq...(At Taghaabun : 64: 3)**, maka wujud Allah adalah juga **"...haq...(At Taghaabun : 64: 3)**

Artinya, wujud Allah bisa dibuktikan secara ilmu pengetahuan dan secara eksperimen, melalui energi Allah **"...gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)**, partikel Allah **"...kemanapun kamu menghadap di situ wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)** dan roh Allah **"...Kutiupkan kepada Adam roh Ku...(Shaad : 38: 72).**

Nah, ini yang belum dimengerti oleh Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal.

Dimana, energi Allah **"...gunung itu hancur luluh...(Al A'raaf : 7: 143)**, yang sangat kecil sekali **0,000000000 000000000 000000000 01** gram per cm kubik.

Energi Allah ini, diperlukan oleh partikel Allah **"...kemanapun kamu menghadap di situ wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)**, yang sangat kecil sekali, yang hampir tidak ada, **0,000000000 000000000 000000000 000000000 000000000 000 333 591 754 209 188 9** gram.

Partikel Allah ini memiliki kecepatan cahaya **5 474 959 764 225 000** m/second.

Nah sekarang, tentu saja, para pengikut Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal, kalau juga tidak membuka pikiran untuk mempelajari dan mendalami Allah yang sebenarnya, melalui wujud Allah, dalam bentuk roh Allah, energi Allah dan partikel Allah, maka Allah hanya sampai ketingkat di mulut saja.

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

[ahmad@ahmadsudirman.se](mailto:ahmad@ahmadsudirman.se)

[www.ahmadsudirman.se](http://www.ahmadsudirman.se)